

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai dengan perkembangan pesat dalam segala bidang baik pemasaran, operasi, keuangan, maupun sumber daya manusia. Hal ini menyebabkan persaingan perusahaan semakin ketat. Perusahaan-perusahaan baru bermunculan dengan inovasi-inovasi baru. Banyaknya bidang usaha seperti manufaktur, jasa atau perdagangan membuat persaingan setiap perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan strategi agar dapat terus bersaing dalam setiap bidangnya. Salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah hal-hal yang terkait dengan manajemen operasi.

Heizer dan Render (2009:4) menyatakan bahwa manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Manajemen operasi sendiri mempunyai banyak ruang lingkup kajian, salah satunya adalah manajemen persediaan. Manajemen persediaan merupakan salah satu hal yang penting dalam manajemen operasi karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan cukup besar seperti biaya simpan dalam jumlah yang besar.

Persediaan merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan serta memiliki peran penting dalam berjalannya proses produksi yaitu persediaan bahan baku, bahan dalam proses, bagian produk, barang jadi, dan bahan

pembantu. Persediaan bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Persediaan bahan baku apabila mengalami kekurangan maka akan mengakibatkan keterlambatan proses produksi yang mengakibatkan menurunnya kepuasan pelanggan. Maka dapat saja diputuskan untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup besar. Namun persediaan bahan baku yang besar akan merugikan perusahaan karena biaya persediaan dan resiko kerusakan bahan baku yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi.

PT. Vilour Promo Indonesia merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pakaian, yang berada di Jl. Babakan Loa No. 29, Bandung, Jawa Barat. Penulis memilih PT. Vilour Promo Indonesia sebagai objek penelitian, karena PT. Vilour Promo Indonesia merupakan salah satu perusahaan sukses dalam bidang usahanya, dan saat penulis melakukan observasi perusahaan mengalami kendala dalam rangkaian manajemen operasi terutama pengendalian persediaan di gudang bahan baku.

PT. Vilour Promo Indonesia menjual hasil produksinya di Toko Vilour yang berlokasi di Jl. Dipatiukur, Jl. Sarimanah, Mall BTC dan Jl. Babakan Loa. PT. Vilour Promo Indonesia memproses produksinya menggunakan bahan baku utama yaitu kain dan benang yang dibeli dari *supplier*. Bahan baku yang digunakan oleh PT. Vilour Promo Indonesia diantaranya, yaitu *Lacoste CVC*, *Lacoste Cotton*, *Lacoste P.E*, *Lacoste TC*, *Lotto*, *Micro*, *Cotton*, *Drifit*, *Diadora*, *Freeze*, *Baby Terry*, *Mes A.B*, *Adidas*, *Taslan Salur*, *Taslan Milky*, *Baby Canvas*, *Canvas Wedding*, *Rapel*, *Drill*, dan *Hightwist* yang diperoleh dari berbagai *supplier* yang berada di Kota Bandung maupun luar Kota Bandung. Selama ini perusahaan

melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku dengan pembelian berdasarkan banyaknya persediaan di gudang, tetapi tidak menyesuaikan. Melakukan pemesanan berdasarkan jenis dengan semua warna. Penggunaan cara ini dikarenakan frekuensi tingkat pemakaian bahan baku dalam proses produksi yang berbeda sehingga sulit melakukan pengendalian bahan baku yang efisien. Akibatnya perusahaan banyak mengalami kelebihan persediaan bahan baku yang mengakibatkan penambahan biaya penyimpanan bahan baku disamping makin tingginya resiko kerusakan atau berkurangnya bahan baku kain.

Masalah yang dihadapi oleh PT. Vilour Promo Indonesia saat ini adalah perusahaan melakukan pemesanan yang tidak efektif pada kain *Lacoste CVC*, karena perusahaan cenderung menambah persediaan bahan baku kain *Lacoste CVC* meskipun persediaan masih ada. Hal ini mengakibatkan terdapat kain *Lacoste CVC* yang warnanya mulai usang dan kualitasnya terus menurun akibat tidak adanya permintaan namun persediaan berlebih dan meningkatnya biaya persediaan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan jumlah *safety stock* dari baku kain *Lacoste CVC* agar, sehingga perusahaan dapat menekan biaya persediaan.

Dengan adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan bahan baku kain *Lacoste CVC* yang menumpuk terlalu banyak dan terlalu lama menyebabkan biaya penyimpanan lebih besar dan beberapa kain *Lacoste CVC* menjadi usang, maka perusahaan perlu mengadakan pengawasan dan pengendalian persediaan. Perusahaan perlu menghitung jumlah pesanan, waktu pesanan dan jumlah persediaan yang harus ada di gudang bahan baku, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan biaya persediaan yang tinggi tidak menjadi beban

bagi perusahaan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada PT. Vilour Promo Indonesia menarik penulis untuk melakukan penelitian pengendalian persediaan pada perusahaan menggunakan metode probabilistik Q karena besarnya ukuran pemesanan selalu tetap untuk setiap kali pemesanan dilakukan, mengakibatkan penggunaan persediaan bahan baku berlebih dan terkadang kekurangan persediaan bahan baku. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul *“Pengendalian Persediaan Bahan Baku Lacoste CVC pada PT. Vilour Promo Indonesia untuk Meminimumkan Biaya Persediaan”*.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan data perusahaan diketahui persediaan yang dimiliki kurang lebih 20 bahan baku utama untuk pembuatan pakaian. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan berfokus hanya meneliti persediaan bahan baku jenis *Lacoste CVC* berwarna maroon, biru benhur dan hitam. Penulis hanya memilih bahan baku *Lacoste CVC* berwarna maroon, biru benhur, dan hitam karena bahan baku ini paling banyak persediaannya sehingga menimbulkan biaya simpan yang besar dan bahan baku diperoleh dari Padasuka Tex yang bertempat di Jalan Suci. Permasalahan yang sering dialami oleh perusahaan adalah bagaimana mengendalikan persediaan produk sehingga biaya yang ditimbulkan dapat diminimumkan dan persediaan di gudang bahan baku selalu tercukupi untuk memenuhi permintaan.

Berikut ini adalah data persediaan bahan baku *Lacoste CVC* di gudang bahan baku PT. Vilour Promo Indonesia pada bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2017:

Tabel 1.1

Data Persediaan Bahan Baku *Lacoste CVC* PT. Vilour Promo Indonesia

Periode Januari 2017 sampai Desember 2017

Bulan	Bahan Baku	Stok Awal (kg)	Terima (kg)	Keluar (kg)	Stok Akhir (kg)
Januari'17	Maroon	120,08	0	0	120,08
	Biru Benhur	196,93	0	0	196,93
	Hitam	187,72	0	0	187,72
Februari'17	Maroon	120,08	0	0	120,08
	Biru Benhur	196,93	0	0	196,93
	Hitam	187,72	0	0	187,72
Maret'17	Maroon	120,08	0	0	120,08
	Biru Benhur	196,93	0	0	196,93
	Hitam	187,72	0	0	187,72
April'17	Maroon	120,08	0	0	120,08
	Biru Benhur	196,93	0	0	196,93
	Hitam	187,72	0	0	187,72
Mei'17	Maroon	120,08	124,90	0	244,98
	Biru Benhur	196,93	202,79	0	399,72
	Hitam	187,72	195,95	0	383,67
Juni'17	Maroon	244,98	0	0	244,98
	Biru Benhur	399,72	0	0	399,72
	Hitam	383,67	0	0	383,67
Juli'17	Maroon	244,98	0	25,50	219,48
	Biru Benhur	399,72	0	0	399,72
	Hitam	383,67	0	0	383,67
Agustus'17	Maroon	219,48	0	0	219,48
	Biru Benhur	399,72	0	25,00	374,72
	Hitam	383,67	0	24,80	358,87
September'17	Maroon	219,48	0	0	219,48
	Biru Benhur	374,72	0	0	374,72
	Hitam	358,87	0	8,48	350,39
Oktober'17	Maroon	219,48	0	0	219,48
	Biru Benhur	374,72	0	0	374,72
	Hitam	350,39	0	1,32	349,07

November'17	Maroon	219,48	0	0	219,48
	Biru Benhur	374,72	0	2,00	372,72
	Hitam	349,07	0	52,78	296,29
Desember'17	Maroon	219,48	0	0	219,48
	Biru Benhur	372,72	0	26,03	346,69
	Hitam	296,29	0	35,16	261,13

Sumber : PT. Vilour Promo Indonesia

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kelebihan persediaan bahan baku dalam bulan Januari sampai dengan Desember 2017. Seperti pada persediaan bulan Januari sampai bulan April persediaan selalu tetap karena tidak ada permintaan selama bulan tersebut. Persediaan pada bulan Januari sampai bulan April selalu sama yaitu, persediaan warna maroon sebanyak 120,08 kg sedangkan warna biru benhur sebanyak 196,93 kg dan warna hitam sebanyak 187,72 kg. Pada bulan selanjutnya persediaan ditambah oleh perusahaan yaitu bulan Mei, padahal pada bulan Januari sampai bulan April tidak ada permintaan sama sekali pada bahan baku tersebut. Persediaan ditambah pada bulan Mei yaitu, warna maroon bertambah 124,90 kg, warna biru benhur bertambah 202,79 kg, dan warna hitam bertambah 195,95kg sehingga terjadinya penumpukan persediaan pada bulan Mei.

Persediaan pada bulan Mei tidak berkurang dan bertambah sampai bulan Juni. Pada bulan Juli terdapat permintaan warna maroon sebanyak 25,5 kg sehingga persediaan berkurang menjadi 219,48 kg. Pada bulan Agustus warna maroon tidak mengalami perubahan stok akhir yaitu tetap sebanyak 219,48 kg serta terdapat permintaan pada warna biru benhur sebanyak 25 kg dan warna hitam sebanyak 24,70 kg. Sisa stok masing-masing warna tersebut pada bulan Agustus yaitu 374,72 kg pada warna biru benhur dan 358,87 kg pada warna hitam. Pada bulan Oktober terjadi permintaan hanya pada warna hitam sebanyak 1,32 kg, sedangkan pada warna maroon dan biru benhur tidak mengalami penurunan maupun kenaikan stok

akhir pada bulan Oktober. Pada bulan November terdapat permintaan sebanyak 2,00 kg pada warna biru benhur dan 52,78 kg pada warna hitam. Sedangkan pada warna maroon tidak mengalami penurunan maupun kenaikan sampai bulan Desember stok akhirnya selalu tetap. Sedangkan pada bulan Desember terdapat permintaan sebanyak 26,03 kg pada warna benhur dan 35,16 kg pada warna hitam. Stok akhir bahan baku *Lacoste CVC* hingga bulan Desember 2017 terdapat persediaan sebanyak 219,48 kg pada warna maroon, 346,69 kg pada warna biru benhur dan sebanyak 261,13 kg pada warna hitam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pesanan (*order quantity*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi PT. Vilour Promo Indonesia dengan menggunakan metode probabilistik Q?
2. Berapa minimalisasi biaya yang diperoleh dengan dilakukannya pengendalian persediaan pada PT. Vilour Promo Indonesia?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah pesanan (*order quantity*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi PT. Vilour Promo Indonesia dengan menggunakan metode probabilistik Q.
2. Mengetahui minimalisasi biaya yang diperoleh dengan dilakukannya pengendalian persediaan pada PT. Vilour Promo Indonesia.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Manfaat Praktis

Membantu perusahaan dalam menjalankan produksinya agar optimal dan membantu perusahaan meminimalkan biaya penyimpanan pada perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi maupun referensi mengenai pengendalian persediaan, meminimumkan biaya persediaan dan metode probabilistik Q bagi peneliti selanjutnya.